



MANAJEMEN

SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)

& SOSIALISASI

PERGUB NO. 88 TAHUN 2020 – 10 November 2020
KEPGUB NO. 360/Kep.881-Yanbangsos/2020 –
29 Desember 2020

ABDUL LATIEF

Satuan Kerja SPAB Dinas Pendidikan Provinsi
Jawa Barat

LATAR BELAKANG

- 1. Indonesia adalah negeri “super market atau laboratorium bencana” → alam, non alam, dan manusia ;**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis
(UU 24/2007)

LATAR BELAKANG

Setidaknya ada 12 ancaman bencana yang dikelompokkan ke dalam:

- 1. bencana geologi** (gempabumi, tsunami, gunungapi, gerakan tanah/tanah longsor),
- 2. bencana hidrometeorologi** (banjir, banjir bandang, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, kebakaran hutan dan lahan),
- 3. bencana antropogenik** (epidemi wabah penyakit dan gagal teknologi-kecelakaan industri).

BAHAYA BENCANA DI PROVINSI JAWA BARAT

7 gunung api aktif, yaitu :

1. Gunung Api Salak,
2. Gunung Api Gede-Pangrango,
3. Gunung Api Tangkuban Parahu,
4. Gunung Api Guntur,
5. Gunung Api Papandayan,
6. Gunung Api Galunggung,
7. Gunung Api Ciremai



Jawa Barat juga merupakan daerah rawan gempa bumi karena selain berada di zona subduksi (bagian selatan) juga memiliki sumber gempa bumi yang berada di darat yaitu, **Sesar Cimandiri, Sesar Lembang, dan Sesar Baribis**

Memiliki iklim tropis yang menyebabkan sering terjadi **banjir, tanah longsor, cuaca ekstrim, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, serta abrasi dan gelombang ekstrim**. Pesatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk menyebabkan Jawa Barat berpotensi akan ancaman **kecelakaan industri dan wabah penyakit**



LATAR BELAKANG

Dari data Indeks Risiko Bencana Indonesia 2013 (IRBI 2013) yang dikeluarkan oleh BNPB,

- **terdapat 80% wilayah Indonesia yang berisiko tinggi terhadap bencana,**
- **mencakup 205 juta jiwa terpapar pada risiko bencana dengan 107 juta jiwa di antaranya adalah anak usia sekolah.**
- **Dari pertimbangan risiko bencana dan luasnya paparan, maka diperlukan upaya terpadu, sinkron dan sinergis antar Kementerian/ Lembaga, masyarakat dan dunia usaha untuk mencegah risiko bencana, menguatkan kemampuan lembaga dan masyarakat, mengurangi dampak bencana, menyiapsiagakan masyarakat, memastikan sistem peringatan dini, serta menguatkan kemampuan tanggap darurat dan pemulihan.**

LATAR BELAKANG

2. **Pemerintah/Negara mempunyai tanggung jawab melakukan pemenuhan atas pendidikan bagi tiap anggota masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai UUD 1945 → SATUAN PENDIDIKAN /SEKOLAH**
 - **Jabar merupakan daerah Provinsi tertinggi yang memiliki sebaran jumlah sekolah yang berada di wilayah ancaman tinggi bencana**

Setiap anak memiliki hak atas :

- ✓ **mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkesinambungan**
- ✓ **keselamatan dan kelangsungan hidup**

Hak-hak ini sering kali terancam tidak terpenuhi akibat bahaya alam, bahaya terkait teknologi, atau perilaku manusia (*misalnya maraknya berbagai kejahatan*) yang menyebabkan terjadinya bencana besar, sedang, atau kecil.

Bencana ini, baik skala besar, sedang maupun kecil, memberikan dampak terhadap keselamatan dan pendidikan anak-anak. Saat pendidikan menjadi terganggu → pendidikan seorang anak bisa menjadi terputus, kadang terputus selamanya → memberikan dampak negatif yang permanen : ekonomi, sosial, terhadap anak tersebut, keluarganya dan komunitasnya

LATAR BELAKANG

Upaya untuk melindungi warga negaranya terhadap bencana, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

- **setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana.**
- **pendidikan diharapkan menjadi upaya utama dalam **pengurangan risiko bencana** → dapat diperkenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah maupun ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.**

Dampak terburuk sebuah bencana di sekolah selain hilangnya nyawa maupun terjadinya cedera parah di sekolah →

- ✓ **Sekolah yang tidak bisa digunakan karena rusak**
- ✓ **Sekolah yang tidak bisa digunakan karena digunakan sebagai hunian sementara atau tempat pengungsian**
- ✓ **Sekolah yang sudah tidak dapat diakses**
- ✓ **Hilangnya akses fisik ruang bermain anak yang ramah**
- ✓ **Hilangnya peralatan sekolah dan materi pendidikan**
- ✓ **Guru tidak bisa mengajar**
- ✓ **Peserta didik diharapkan untuk mencari nafkah, membantu dalam pemulihan maupun, mengasuh adiknya**
- ✓ **Gangguan psikososial pada guru, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya**

SASARAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA

Dalam menghadapi bahaya yang sudah diperkirakan, baik yang alami ataupun buatan manusia untuk:

- ✓ **Melindungi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya dari risiko kematian dan cedera di sekolah**
- ✓ **Merencanakan kesinambungan pendidikan dalam menghadapi bahaya yang sudah diperkirakan**
- ✓ **Memperkuat ketangguhan warga komunitas terhadap bencana melalui pendidikan**
- ✓ **Melindungi investasi di sektor pendidikan**

- Perawatan Gedung
- Mitigasi non-struktural
- Keselamatan terhadap kebakaran



- Pendidikan akan keamanan struktural
- Konstruksi sebagai peluang pendidikan

- Analisis sektor Pendidikan
- Kajian risiko multi bahaya
- Kajian dan perencanaan yang berpusat pada anak

- Rencana bencana di tingkat keluarga
- Rencana reunifikasi keluarga
- Latihan (simulasi) sekolah

**Perka BNPB No. 4
Tahun 2012**

**Kerangka Kerja
SMAB**

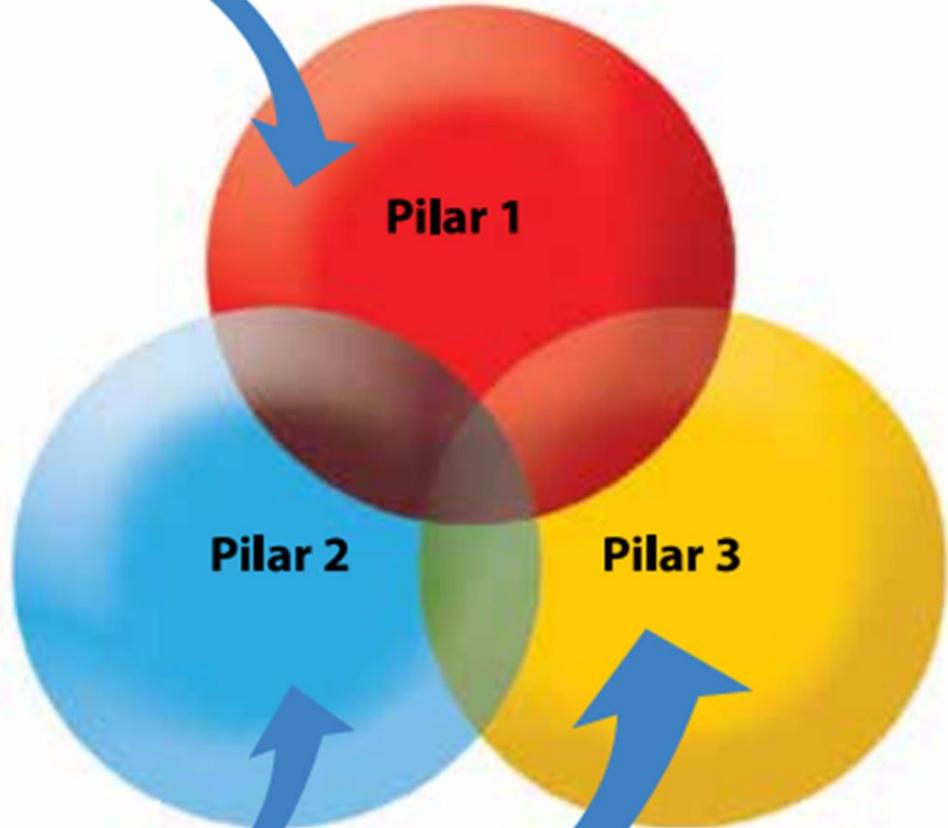
Struktural

- Lokasi aman
- Struktur bangunan aman
- Desain dan penataan kelas
- Dukungan sarana dan prasarana aman

Non-Struktural

- Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan
- Kebijakan sekolah/madrasah aman
- Perencanaan kesiapsiagaan
- Mobilisasi sumberdaya

**Sekolah Aman yang
Komprehensif**



- Perawatan Gedung
- Mitigasi non-struktural
- Keselamatan terhadap kebakaran



- Pendidikan akan keamanan struktural
- Konstruksi sebagai peluang pendidikan

- Analisis sektor Pendidikan
- Kajian risiko multi bahaya
- Kajian dan perencanaan yang berpusat pada anak

- Rencana bencana di tingkat keluarga
- Rencana reunifikasi keluarga
- Latihan (simulasi) sekolah

STRATEGI PILAR MANAJEMEN BENCANA DI SATUAN PENDIDIKAN

PERSIAPAN	PERENCANAAN		KEBERLANJUTAN
<ol style="list-style-type: none">1. Membentuk Perwakilan Komite Manajemen Bencana Sekolah2. Adanya kebijakan, kesepakatan dan/ atau peraturan sekolah yang mendukung upaya PRB di sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kajian terhadap risiko, bahaya, kerentanan dan sumber daya	<ol style="list-style-type: none">1. Mengurangi risiko2. Keterampilan merespon (SOP, Rencana Kontinjensi, simulasi) dan Penyediaan Perlengkapan Kebencanaan3. Rencana Kesiambungan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Pemantauan2. Pengkinian

MEMBENTUK PERWAKILAN KOMITE MANAJEMEN BENCANA SEKOLAH

- a. mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana;**
- b. mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;**
- c. mendapatkan informasi secara tertulis dan/atau lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana;**
- d. berperan serta dalam perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan termasuk dukungan psikososial;**
- e. berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya; dan**
- f. melakukan pengawasan sesuai dengan mekanisme yang diatur terhadap pelaksanaan penanggulangan bencana.**

MEMBENTUK PERWAKILAN KOMITE MANAJEMEN BENCANA SEKOLAH

- 1. Pengelola sekolah;**
- 2. Tenaga Pendidik**
- 3. Tenaga kependidikan**
- 4. Orang tua peserta didik atau walisiswa**
- 5. Warga sekitar sekolah**
- 6. Kelompok rentan - perwakilan penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya yang kebutuhannya sering terabaikan;**
- 7. Perwakilan siswa**

Model SPAB di Jawa Barat

1. SPAB di Jawa Barat dilaksanakan dengan mengimplementasikan 3 pilar kegiatan dan diselenggarakan di seluruh periode baik pra-bencana, situasi darurat dan pemulihan
2. Di wadahi dalam kerangka kerja Jabar Masagi sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui SEL (Social Emotional Learning) dan kecakapan resiliensi (ketahanan/ketangguhan)
3. Dilaksanakan dengan kolaborasi dan gotong royong seluruh komponen sumber daya yang ada di Jawa Barat (sdm, sumber pendanaan dsb) melalui koordinasi Sekber SPAB di Jawa Barat



